BAB III
METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019. Data – data tersebut merupakan data sekunder yaitu data yang yang berasal dari laporan keuangan tahunan emitern/perusahaan dalam Indonesia Stock Exchange (IDX). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah dikaji demikian rupa guna mencegah kegagalan penelitian ini, karena dari itu memerlukan sumber data yang efektif dan akurat.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah, penulis harus melakukan penelitian keperpustakaan, yaitu penulisan yang dilakukan melalui bahan- bahan kepustakaan berupa tulisan tulisan karya ilmiah, jurnal dan laporan – laporan penelitian yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dokumen berupa laporan keuangan perusahaan danm membandingkan laporan keuangan nya dari tahun ke tahun selama 2016 - 2019.

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipeljarai kemudian ditarik kesimpulannya (Pratista, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 .

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, pengertian keduanya hampir sama akan tetapi sampel ini merupakan bagian setengah dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan di teliti.

Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa di katakan bahwa penelitian sampel. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur IPO dan Dilisting di BEI pada tahun 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2016-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah pada tahun 2016-2019.
5. Perusahaan manufaktur tidak melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut – turut tahun 2016-2019.
6. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba negatif pada tahun 2016-2019.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Biaya Modal Ekuitas (Variabel Dependen)

Adalah sebuah perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada saham perusahaan oleh pelaku pasar atas dasar perkiraan arus kas masa depan perusahaan untuk menentukan harga saham saat ini (Mangena et al., 2010). Biaya modal ekuitas diperlkukan sebagai variabel dependen dalam peneltitian ini. Biaya modal ekuitas diestimasi menggunakan model Ohlson seperti yang digunakan dalam penelitian Botosan (1997) dan Utami (2005). Biaya modal ekuitas diproksi dengan menggunakan model Ohlson yang telah dimodifikasi model Utami (2005). Rumus biaya modal ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{r = (Bt + xt+1 - Pt) / (Pt)}$$

Keterangan:

Pt = harga saham pada periode t

Bt = nilai buku per lembar saham periode t

xt+1 = laba per lembar saham pada periode t+1

r = biaya modal ekuitas

1.4.2 Manajemen Laba (Variabel Independen)

Manajemen laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan manajemen yang bersifat oportunistik dalam pemilihan kebijakan akuntansi, dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran individu atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen

laba diproksi dengan menggunakan model Utami (2005) yang mengukur berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Manajemen Laba (ML) = Akrual Modal Kerja (t) / Penjualan periode (t)

Akrual Modal Kerja = ΔAL – ΔHL – ΔKas

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuitas kas pada periode t

1.4.3 *Corporate Social And Environmental Responsibility* (Variabel intervening)

Corporate social and environmental responsibility adalah data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan karyawan, lain-lain tentang karyawan, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Hackston dan Milne, 1996). Pengungkapan CSER digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Pengukuran variabel pengungkapan CSER dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Perhitungan Indeks Luas Pengungkapan CSER (CSERI) dirumuskan sebagai berikut: :

$$\text{CSER Indeks} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan CSER Perusahaan}}{79}$$

1.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis bertujuan untuk mengetahui proses pengelohan data yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. penelitian ini menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS versi 20. Berikut ini akan dijelaskan secara detail :

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu penghindaran pajak, profitabilitas, biaya hutang dan kepemilikan institusional. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

1.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji yaitu:

1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regesi variabel pengganggu (residual) terdisribusi secara normal. Menurut Ghozali (2006), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asympototic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan <0,05 secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
b. Apabila probabilitas ini Z uji K-S tidak signifikan > 0,05 secara statistic Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :
   H0= Data residual berdistribusi normal
   H1=Data residual tidak berdistribusi normal

1.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari : (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance labih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nila VIF lebih bersar dari 10. Apabila nila VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

1.6.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji yang dapat dilakukan adalah uji Durbin – Watson. Ghozali (2016) hipotesis yang akan diuji adalah:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 – dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 – du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi,positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016).

1.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitasyang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji glejser dilakukan dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan niali absolut residualnya. Jika nilai signifikasi anatara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, (Ghozali, 2016).

1.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, anak panah akan menunjukkan hubungan antar variabel.

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah *Corporate social and environmental responsibility* (CSER). Analisis jalur akan membantu melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien, maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan diketahui variabel yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat. Maka terdapat dua persamaan sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$\mathbf{CSR = \beta ML + \varepsilon 1}$$

Persamaan 2:

$$\mathbf{BME = \beta ML + \beta CSER + \varepsilon 2}$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

BME = Biaya Modal Ekuitas

CSER = *Corporate Social And Environmental Responsibility*

ε1 = Error 1

ε2 = Error 2

1.7.1 Uji Koefisien Determinasi ($\mathbf{R^2}$)

Koefiensien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terkait (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satuberarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang digunakan. Cara pengujiannya sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

   $H_{0;}$ $\alpha = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara statistic terhadap variabel dependen.

   $H_{1;}$ $\alpha = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan secara statistic terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi, yang dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k dalam menentukan Ftabel.
3. Menghitung Fhitung.
4. Menetapkan kreteria pengujian.

   H_0 ditolak apabila : Fhitung > Ftabel

   H_1 ditolak apabila : Fhitung < Ftabel
5. Kesimpulan yang didasarkan pada hasil langkah keempat.

1.7.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Imam Ghozali (2016). Uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 (α =5%). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- $\alpha > 5\%$: hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menujukan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

$\alpha < 5\%$: hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menujukan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya